

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah usaha yang secara sadar dilakukan secara terencana, sistematis serta menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi dan perasaan.

Belajar mengajar adalah proses mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap peserta didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat di sekolah, halaman, kota, pedesaan, dan sebagainya. Sumber-sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. (Djamarah dan Zain, 2014: 138).

Walaupun sumber belajar bukanlah satu-satunya penentu hasil belajar, tetapi harus diakui bahwa pembelajaran akan semakin menarik dan efektif apabila sumber-sumber belajar dimanfaatkan secara maksimal. Karena sumber belajar juga memiliki manfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar lebih efektif dan efisien, diantaranya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas, dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkup mikro, dapat memberikan motivasi positif dan dapat merangsang untuk berfikir lebih kritis. (Siregar dan Nara, 2014: 128).

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, dunia pendidikan pada umumnya harus mampu menyediakan aneka sumber. Pemanfaatan aneka sumber akan memberikan dampak positif pada hasil pendidikan, menatap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesatnya, maka harus dimulai dengan melatih peserta didik belajar menggunakan bermacam sumber. Sumber belajar yang dimaksud antara lain adalah sebuah media pendidikan.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam kaitannya dengan pengajaran dan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. (Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, 2012: 126). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran Tata Rias Pengantin Indonesia bagian Tengah khususnya pada materi Tata Rias Pengantin Sunda Siger, diketahui belum dikembangkannya media pembelajaran yang variatif. Seiring perkembangan zaman telah banyak media pembelajaran baru yang berkembang dan memiliki berbagai manfaat dalam penggunaannya salah satunya adalah media video pembelajaran.

Video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak, Sanaky dalam (Sari dan Sahat, 2013: 7). Video pembelajaran merupakan media pembelajaran berbasis audio visual yang dapat menampilkan gambar, suara dan gerak sekaligus. Selain itu, video pembelajaran berguna untuk menyampaikan pesan dan materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran akan sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Penelitian pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pengembangan media video pembelajaran tata rias pengantin Sunda *Siger* dengan model pengembangan yang digunakan adalah 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Media pembelajaran tersebut berisi penjabaran materi tata rias Sunda *Siger*. Mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah sebagai salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Dengan adanya pengembangan media video pembelajaran ini dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami dan melakukan pembelajaran tata rias pengantin baik secara materi maupun praktik tata rias pengantin Sunda *Siger*. Media pembelajaran ini juga diharapkan dapat mengembangkan dan membina kemandirian mahasiswa dengan penggunaan media pembelajaran sebagai bahan pembelajaran mandiri.

Menurut hasil survey analisis kebutuhan media video pembelajaran pada peserta didik di Program Studi Pendidikan Tata Rias tanggal 27 September 2019 yang pengambilan datanya menggunakan web aplikasi *google form*, 77% responden menjawab media yang paling sering digunakan yaitu media pembelajaran *Power Point*. Media pembelajaran *power point* lebih banyak hanya menampilkan tulisan atau kata-kata dalam bentuk *point-point*, karena untuk menggunakan teknik-teknik penyajian video memerlukan persiapan yang matang. Akibat dari permasalahan tersebut yaitu proses belajar mengajar menjadi kurang optimal. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi lebih kompetitif dan meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya variasi media pembelajaran lain yaitu media video pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Selanjutnya, hasil survey menunjukkan presentase 100% responden menjawab tertarik apabila dikembangkannya media video pembelajaran dan menyatakan hal ini dapat memudahkan dalam memahami materi tata rias pengantin Sunda *Siger*.

Penggunaan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat, dan motivasi peserta didik. Pemakaian media video

pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi materi sehingga dapat meningkatkan pemahaman karena menyajikan materi secara menarik dan terpercaya. Dengan media ini pula, peserta didik akan merasa bahwa mereka seolah-olah terlibat di dalam kegiatan itu sendiri.

Menurut Mell Silberman dalam Purwanti (2015: 43) hasil penelitian dengan pembelajaran visual dapat menaikkan ingatan 14% menjadi 38%. Penelitian ini juga menunjukkan hingga 200% perbaikan kosa kata ketika diajarkan dengan visual. Bahkan waktu-waktu yang diperlukan untuk penyampaian konsep berkurang sampai 40% untuk menambah presentasi verbal. Selanjutnya menurut Daryanto (2015: 86), video merupakan media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan peserta didik secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian mengenai Pengembangan Media Video Pembelajaran Pengantin Sunda *Siger* pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimal pemanfaatan media pembelajaran sebagai bahan pembelajaran mandiri.
2. Belum dikembangkannya media pembelajaran yang variatif.
3. Penerapan multimedia video pembelajaran sebagai media pembelajaran belum banyak dimanfaatkan pada proses pembelajaran mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah.

4. Media pembelajaran yang tersedia pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah yaitu berupa *power point*, buku dan *jobsheet*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2015 dan 2016 yang sudah mengikuti mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah.
2. Materi yang terdapat pada media video pembelajaran ini yaitu tata rias pengantin Sunda *Siger*.
3. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media video pembelajaran tata rias pengantin Sunda *Siger* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah?
2. Seberapa besar validitas media video pembelajaran tata rias pengantin Sunda *Siger* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia bagian Tengah?
3. Seberapa besar praktikalitas media video pembelajaran tata rias pengantin Sunda *Siger* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia bagian Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media video pembelajaran sebagai media pelengkap pembelajaran mahasiswa pada materi tata rias pengantin Sunda *Siger*, serta untuk mengetahui validitas dan praktikalitas

media video pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Untuk peneliti : Menambah pengalaman dan membangun kreatifitas dalam mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran sehingga memotivasi untuk melakukan pengembangan, evaluasi, maupun inovasi lainnya.
- b. Untuk mahasiswa : Memudahkan mahasiswa dalam memahami dan melakukan pembelajaran baik secara materi maupun praktik pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah, khususnya materi tata rias pengantin Sunda *Siger*.
- c. Untuk lembaga : Dapat digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Pendidik dapat mengembangkan dan membina kemandirian mahasiswa dengan penggunaan media video pembelajaran sebagai bahan pembelajaran mandiri.
- d. Untuk umum : Sebagai bahan ajar dan sarana edukasi.